PENDIDIKAN
PASPOR MASA DEPAN
Prioritas Pembangunan Dalam Otonomi Daerah

Prof. DR. H. Syaukani HR, MM

Prof. Dr. H. Syaukani HR, MM. Lahir di Tenggarong 11 November 1948. Sejak masih belajar di bangku SLTA, sudah yang bisa di [illegible] Pak Kaning ini aktif di IPNU, sebuah organisasi kepemudaan di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Ketika kuliah, ia adalah aktivis PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Ia juga pernah mengenyam bangku kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember (UNEJ) 1978. Diklat Pimpinan Administrasi Tingkat Menengah (SPAMEN LAN RI 1993). Pendidikan Khusus Reinventing Government Course, Amherst, Massch, USA (1996). Depdagri (1997). di S2 (Magister Management) Universitas Jenderal Sudirman (UNSUDI) Purwokerto.

Pada tahun 2001, ia aktif sebagai peserta Kursus Singkat Khusus Angkatan (KSKA) I LEMHANAS. Rektor dan Guru Besar Fakultas Ekonomi UNIKARTA ini juga mendapatkan piagam penghargaan dari Menteri Sosial RI (MENSOS RI) sebagai seorang tokoh yang peduli terhadap masyarakat termasuk membebaskan SPP pelajar dan mendirikan Kabupaten Kutai Kartanegara dan/yang bebas pekerja anak yang pertama di dunia. Tokoh masyarakat yang dekat dengan rakyat kecil ini terpilih kembali menjadi Bupati Kukar periode 2005-2010. Sejak tahun 2003 Prof. Dr. H. Syaukani HR, SE., MM. Di percaya menjadi Ketua DPD Golkar Tingkat I Provinsi Kaltim. Kemudian dalam Musda Partai golkar 2004, beliau terpilih kembali untuk periode 2004-2009. Dalam rangka memajukan Kabupaten Kutai Kartanegara di era globalisasi.

ISBN 979-9361-16-4

Adalah pelajaran berharga bagi dunia pendidikan Indonesia, bahwa kita pernah menerapkan sistem pendidikan sentralistik yang muncul dari perumusan strategi makro yang sulit menyentuh kebutuhan riil masyarakat lokal, karena mereka memang tidak diikutkan dalam upaya perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pelaksanaan pendidikan. Dengan melihat kondisi negara kita yang begitu luas dan masyarakat yang plural, apalagi kondisi pendidikan nasional yang makin terpuruk (hal ini ditandai oleh banyaknya out-put yang tidak qualified dan tergagap menghadapi globalisasi), strategi pendidikan yang sentralistis -yang terkesan efektif namun tidak efesif— sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan, karena banyak menunjang pelaksanaan kebijakan yang sangat terpusat.

Kebijakan Otonomi Daerah yang telah dimulai sejak Januari 2001, dengan desentralisasi pendidikannya, telah memberikan peluang kepada dunia pendidikan untuk merubah citra menuju kesejatian pendidikan sebagai paspor pembangunan. Tentu saja ini merupakan momentum yang sangat penting untuk dimanfaatkan bagi pembangunan sistem pendidikan. Dengan amat sistematis, buku ini mengetengahkan secara teoritis tentang kondisi pendidikan Indonesia dewasa ini beserta gejala-gejalanya yang praktis bagi upaya pengembangan pendidikan dalam era otonomi daerah.

Dipindai dengan CamScanner